



exposureMAGZ



67
Februari
2014

Here, There and Everywhere: Flood

Images of flood from several impacted areas.
Stunning, touching!

Macro Photography: Iris

Look into your eyes and discover the uniqueness

Family of Bricks

Dads, moms, kids. All are involved
in production process

Vietnam's Unusual Spots

Explore the southern part, find
some unusual spots

Kumpul FNers & Pameran Foto di Mataram

Demi kemajuan fotografi & promosi
keelokan Nusa Tenggara Barat

Galang Bantuan ala Fotografer

Untuk korban letusan Gunung
Sinabung & banjir bandang
Manado

Lomba Foto Bulanan

Foto pemenang Canon-FN
Lomba Foto Tema Bulanan



FEBRUARY 2014 67th Edition

Previous editions



Edition 66



Edition 65



Edition 64



Edition 63



[Download all editions here](#)

www.exposure-magz.com

editor@exposure-magz.com www.facebook.com/exposure.magz [@exposuremagz](https://twitter.com/exposuremagz)

FEBRUARY 2014

67th Edition



Sebuah foto berbicara seribu kata, mungkin juga akan membawa berjuta makna. Itulah kira-kira yang menjadikan fotografi semakin populer. Apalagi kemajuan teknologi kian menjadikan semua orang bisa memotret.

Jangankan pewarta foto yang memang harus membuat foto berita, seseorang yang ingin menyatakan cintanya pada sang kekasih juga mengungkapkan lewat foto. “*Say it with flowers*” sepertinya sudah usang, dan sudah berganti menjadi “*say it with photos*.” Bahkan tak ada foto kini dibilang “*hoax*” – walaupun ini sering mengarah pada *guyonan*.

Entah untuk tujuan *fun* atau dokumentasi serius, fotografi telah menjadi bagian keseharian kita. Ada yang kurang seperti jika kita tidak mengunggah foto di media sosial dalam sehari.

Melihat gejala semacam ini, fotografer jelas punya peran yang kian besar dalam pendokumentasian, apalagi bila itu menyangkut peristiwa-peristiwa besar. Bukan hanya itu, hal-hal yang menyangkut perubahan juga lebih mudah dicerna atau disampaikan melalui foto ketimbang lewat tulisan. Begitu pula dengan penulisan sejarah; ia akan lebih kuat jika disertai foto-foto sebagai fakta yang sulit terbantahkan.

Barangkali kita pernah membaca sebuah ruas jalan di Jakarta, yang kini diceritakan menjadi jauh lebih lancar lalu lintasnya dibanding beberapa tahun lalu. Tanpa melihat foto, kita sulit membandingkan bagaimana kondisinya. Namun ketika melihat dua foto yang satu menggambarkan kondisi masa lalu, yang satunya kondisi masa kini, kita baru bisa melihat, dan merasakan, begitu besar perubahan yang terjadi.

Foto-foto banjir yang ada kali ini tentulah akan menjadi catatan visual yang sangat berharga, baik untuk keperluan sekarang maupun untuk masa mendatang. Dampak banjir di Jakarta dan banjir bandang di Manado bisa langsung terlihat, dan bahkan bisa langsung menggugah rasa solidaritas dan kepedulian kita pada sesama.

Sebagai fakta sejarah, gambar-gambar itu sangat kuat dan, sekali lagi, sulit dibantah. Ketika kita diberitahu bahwa banjir Jakarta itu sudah menjadi persoalan sejak zaman penjajahan Belanda, kita pasti sulit melihat seberapa besar dampaknya pada masyarakat saat itu. Relung-relung kekosongan seperti itu kini seharusnya tidak terjadi dalam penulisan sejarah. Foto-foto perlu, bahkan wajib, hadir dalam setiap catatan. 

Salam,
Farid Wahdiono

CONTENTS

exposure
captivating • enchanting • inspiring



8

THIS MONTH FIVE YEARS AGO

When photos & photography experience are enjoyed five years later



10

FLOOD RULES!

Flood has been submerging many places in Indonesia. Beside the impact it has brought about, this natural disaster should have aroused our awareness toward environment and solidarity.



114

WHEN I LOOK INTO YOUR EYES

Certainly it's not about a song, but it's about macro photography exploring iris. We can capture unique patterns and textures when we look closer into our eyes.



58

FAMILY OF BRICKS

In a settlement in West Nusa Tenggara, most of the people are brick makers. The production process involves all the members of family – husbands, wives and children.



132

VIETNAM'S UNUSUAL SPOTS

Vietnam is not only Halong Bay, Sa Pa, Hanoi or Ho Chi Minh City. Go to the southern part and discover some unusual spots to capture.



80

KUMPUL FNER'S & PAMERAN FOTO DI MATARAM

Menyatukan semua genre dan mempromosikan keelokan Nusa Tenggara Barat



82

FOTOGRAFI AMAL

Menggalang bantuan untuk korban letusan Gunung Sinabung dan banjir bandang Manado

84

SNAPSHOT

Info Aktual, Berita Komunitas, Agenda

162

BAZZAR

Panduan Belanja & Peralatan Fotografi

164

INDEX



94

KEINDAHAN DI BALIK SIKSAAN

"Menyiksa" kamera demi mendapatkan foto-foto bagus. Begitulah yang dilakukan para anggota klub fotografi yang menggemari teknik long exposure ini.



52

LOMBA FOTO BULANAN

Foto pemenang Canon-FN lomba foto tema bulanan

FOTOGRAFER EDISI INI

Handry Rochmad Dwi Happy
Abiprayadi Riyanto
Ade Kurniawan
Adji Nugroho Triatmodjo
Anif Putramijaya
Arif Hari
Dian Ardiahanni
Dita Alangkara
Fajrul Islam
Gerdie Hutomo Nurhadi
Herianus
Ibnu Hasan
James Edwin Pelealu

Marcelino Moningka
R. Bagaskara Arya P.
Rifki Nugroho
Sigit Adhi Wibowo
Marchaudy Tangel
Alexander Pattyrani
Yohanes Prayogo
Yunan Hermi Balamba
Ahmad Faiz AF
Asep Yusuf Tazul Arifin
Chaerul Umam
Darmal Ali
Dedy Harifianto

Didik Hariyadi Mahsyar
Erick Moreno
Imam Taufik Suryanegara
Ivan Nurdhiyansah
Kijing Rock
Matt Bachdar
Muhammad Salman
Rhizky Pratama
M. Alamsyah R.
Dian Kurniawan
Hendero
I Made Wawan Cahyadi
Muhammad Sokheh



cover photo by
Herianus

cover design by
Koko Wijanarto

HAK CIPTA

Dilarang mengutip/menyadur/menggandakan/menyebarkan isi majalah EXPOSURE tanpa izin redaksi. Hak cipta tulisan ada pada penulis dan hak cipta foto ada pada fotografer, dan dilindungi undang-undang. Setiap fotografer dianggap telah memperoleh izin dari subyek yang difoto atau dari pihak lain yang berwenang atas subyek tersebut.

THIS MONTH FIVE YEARS AGO

exposure

captivating • enchanting • inspiring



In the February 2009 edition of Exposure Magz, we can find what is said as unique idea. This kind of idea should be kept alive to avoid being trapped in a comfort zone that in the future will kill our creativity.

In model photography, we are invited to keep exploring ideas to create good works. But, it is also suggested that big ideas must be supported by the proper choice of models.

Deep into the wilderness of Kalimantan, we meet the people of Dayak Meratus tribe doing a ritual of gratitude after paddy harvest. It is clearly shown that they are in efforts of sttuggling for keeping their tradition alive in the modernization era.

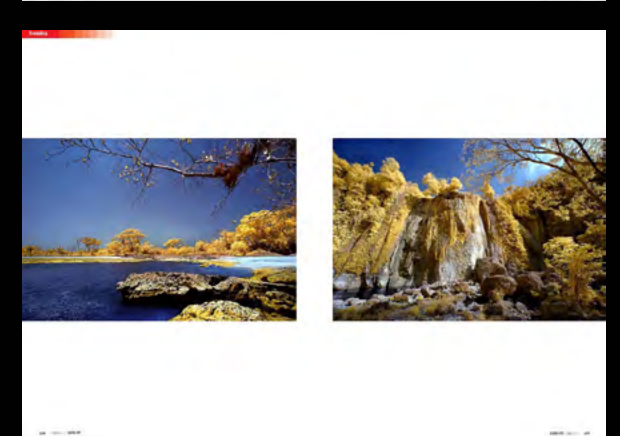
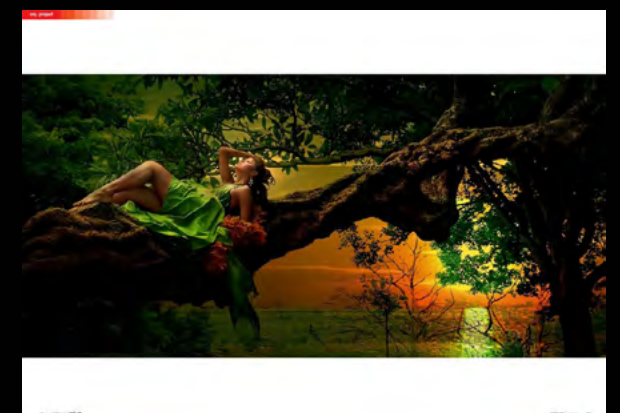
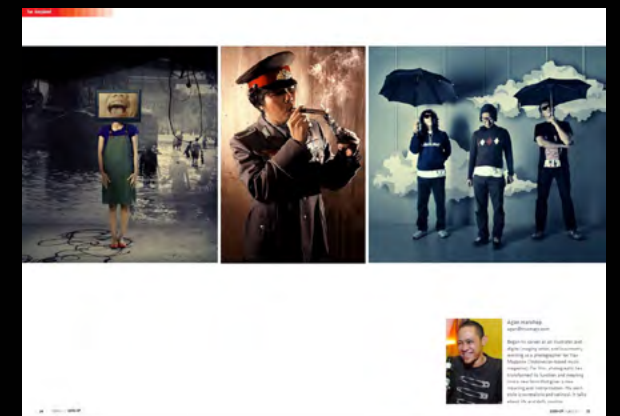
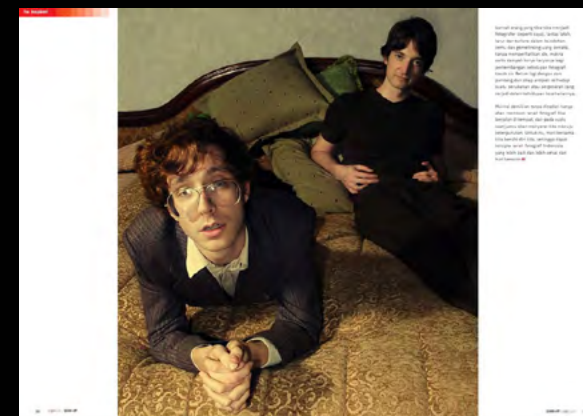
Meanwhile, in the southern part of West Java, we see gorgeous scenery. Landscape up to the human interest subjects can be captured in the area. The photos presented can be a reference for us to explore its grandeur. [e](#)

Di Exposure Magz edisi Februari 2009 ini kita mendapati gagasan-gagasan yang bisa dibilang unik. Hal semacam ini perlu terus dihidupkan agar kita tidak terjebak pada kemapanan, yang selanjutnya bisa membunuh kreativitas.

Dalam fotografi model, kita diajak untuk terus menggali ide, karena dari situlah karya yang bagus bisa tercipta. Namun kita juga diingatkan, ide yang besar itu harus didukung oleh pemilihan model yang tepat.

Menuju ke pelosok Kalimantan, kita menemui warga suku Dayak Meratus sedang menjalankan upacara syukuran selepas panen padi. Terlihat bagaimana mereka mencoba mempertahankan tradisi mereka di tengah arus modernisasi.

Sementara itu di kawasan selatan Jawa Barat, kita bisa menjumpai pemandangan nan menawan. Foto-foto lansekap hingga *human interest* bisa kita dapatkan di wilayah tersebut. Bisa menjadi bekal bila kita ingin mengeksplorasi keelokannya. [e](#)



BE INSPIRED



Here, There and Everywhere: Flood



JAKARTA | PHOTOS BY ARIF HARI

Entering 2014, flood hit several regions in Indonesia. In addition to Jakarta and Manado, several cities in Central Java, East Java, and other cities/towns outside Java were also submerged by flood. But, as we all know, Jakarta and Manado are the most severely impacted cities.

Memasuki tahun 2014, banjir melanda sejumlah wilayah di Indonesia. Selain Jakarta dan Manado, ada beberapa kota di Jawa Tengah, Jawa Timur dan beberapa wilayah lainnya di luar Jawa yang terendam banjir. Namun, sebagaimana kita ketahui, dua kota tersebut mengalami bencana banjir paling parah.



The flood inundating several areas in Jakarta and flash flood in Manado have killed tens of people, and tens of thousands people have fled and lost their houses. This disaster has aroused a lot of people to help the victims in various ways, including several photography communities.

Donation is really urgent right now, without ignoring the flood prevention planning in the future, at least minimizing the risk. Natural disaster is hard to avoid, but its impact toward human lives can be minimized, avoided, or even prevented.



JAKARTA | PHOTOS BY GERDIE HUTOMO NURHADI

Banjir yang menggenangi sejumlah area di Jakarta dan banjir bandang yang menerjang Manado telah menelan puluhan korban jiwa, serta menjadikan puluhan ribu orang mengungsi dan kehilangan tempat tinggal. Bencana ini pun langsung menggugah banyak warga yang dengan cara masing-masing, termasuk sejumlah komunitas fotografi, untuk membantu mereka yang terkena musibah.

Uluran tangan dari kita yang lebih beruntung memang sangat mendesak untuk saat ini, tanpa mengabaikan upaya-upaya pencegahan banjir di masa mendatang, atau sedikitnya mengurangi risiko yang ditimbulkan. Bencana alam sulit dihindari, tapi dampaknya terhadap manusia bisa diminimalisasi, dihindari atau bahkan dicegah.



JAKARTA | PHOTO BY HERIANUS



JAKARTA | PHOTOS BY ANIF PUTRAMIJAYA



JAKARTA | PHOTO BY ARIF HARI

The flood in Jakarta has seemed to be a tradition, just like its daily traffic problems. It does not only occur in the era of Governor Jokowi now, or the one did in the previous governors, but the flood had become a common concern in the capital of Indonesia since the Dutch colonialization.

A historical record says that in 1700's, there was a conflict between Batavia (previous name of Jakarta) Governor and VOC (Dutch trade company) of Bogor. VOC proposed to replace pine trees with tea plants, and the Queen of Dutch at that time approved the proposal. In 1800's, the flood hit Jakarta. Environmental damages in the following years worsened the flood.



JAKARTA | PHOTO BY DIAN ARDIAHANNI

Banjir di Jakarta sepertinya sudah menjadi tradisi sebagaimana kemacetan lalu lintasnya sehari-hari. Tidak hanya di zaman Gubernur Jokowi dan gubernur-gubernur sebelumnya, banjir sudah menjadi permasalahan ibukota sejak zaman penjajahan Belanda.

Ada catatan sejarah yang menyebutkan, pada tahun 1700-an konflik terjadi antara Gubernur Batavia (sebutan Jakarta dahulu) dan VOC (maskapai dagang Belanda) Bogor. Pihak VOC mengusulkan untuk mengganti pohon-pohon pinus dengan pohon-pohon teh, dan ternyata Ratu Belanda kala itu menyetujui usulan tersebut. Pada 1800-an, banjir pun mulai menerjang Jakarta. Kerusakan lingkungan di masa-masa berikutnya menjadikan banjir kian parah.



JAKARTA | PHOTO BY HERIANUS



Environmental damage is also said to be the cause of flash flood in the capital of North Sulawesi Province and its surrounding areas. The damaged and lost forest and water catchment areas due to uncontrolled city development have made rivers in Manado unable to accommodate rainwater discharge. That's the opinion of city and environmental expert.

To overcome the impact, it seems that we can refer to United States of America experience which was hit by big flood in 1990's. Federal government offered to buy flood-prone properties to avoid future flood, and some settlements agreed. Cooperation between the federal and state government succeeded to buy 25,000 properties and then transformed them into wet lands as the catchment areas. When storm and flood hit in the following years, U.S government did not need to deploy their disaster relief resources since none was impacted.

Kerusakan lingkungan juga dituding sebagai pemicu banjir bandang di ibukota Provinsi Sulawesi Utara dan sekitarnya. Hutan dan area resapan yang rusak dan bahkan hilang akibat pembangunan kota yang membabi-buta menjadikan sungai-sungai di Manado tak mampu mengakomodasi debit air hujan. Sedikitnya begitulah menurut pendapat pakar perkotaan dan lingkungan.

Untuk mengatasi dampak banjir ini, mungkin kita bisa menengok pengalaman Amerika Serikat yang pernah diterjang banjir besar di dekade 1990-an. Pemerintah federal menawarkan pembelian properti rawan banjir untuk mencegah terulangnya bencana, dan sejumlah permukiman menyetujuinya. Kerja sama antara pemerintah federal dan negara bagian berhasil membeli 25.000 properti yang kemudian dijadikan lahan basah yang berperan sebagai area resapan air. Ketika terjadi badai dan banjir di tahun-tahun berikutnya, pemerintah AS tak lagi mengerahkan sumber daya penanggulangan bencana karena memang tak ada warga yang terdampak.



JAKARTA | PHOTOS BY DITA ALANGKARA



JAKARTA | PHOTO BY DIAN ARDIAHANNI (ABOVE)
JAKARTA | PHOTO BY DITA ALANGKARA

JAKARTA | PHOTOS BY DITA ALANGKARA



JAKARTA | PHOTO BY FAJRUL ISLAM



JAKARTA | PHOTO BY IBNU HASAN



JAKARTA | PHOTO BY YOHANES PRAYOGO



MANADO | PHOTO BY YUNANHELMY BALAMBA



MANADO | PHOTOS BY YUNANHELMY BALAMBA



MANADO | PHOTOS BY YUNANHELMY BALAMBA



JAKARTA | PHOTO BY MARCELINO MONINGKA



BEKASI | PHOTO BY RIFKI NUGROHO



JAKARTA | PHOTO BY R. BAGASKARA ARYA P



MANADO | PHOTO BY MARCHAUDY TANGEL/TRIBUN MANADO



MANADO | PHOTOS BY JAMES EDWIN PELEALU



If we have a will to introspect, actually we are the cause of the disaster due to our unfriendly behavior toward environment. It includes our habit to litter carelessly like trashing the rivers and drainage channels, which eventually blocks the water flow.

As we need a lot of air to breath, water also needs more spaces in the earth to “breath” when the rain falls. If we hamper it by putting a lot of concretes and cement, the water will make its own way on the surface of the earth. Here, there and everywhere.

The flood photos presented here are expected to inspire us in raising our awareness toward environment, and our solidarity and care for others as well. 



Jika mau sedikit introspeksi, sebenarnya kita sendiri lah yang membawa bencana lantaran sikap kita yang sering kurang ramah pada lingkungan. Ini termasuk kultur kita membuang sampah di sembarang tempat, di sungai dan saluran-saluran drainase, yang pada akhirnya berpotensi menyumbat aliran air.

Jika kita butuh sebanyak mungkin udara untuk bernapas, air pun butuh keleluasaan ruang untuk “bernapas” di bumi ketika hujan melimpah. Jika hal itu kita hambat dengan memperbanyak beton dan semen, maka tak salah bila air butuh banyak tempat di permukaan bumi. Di sini, di sana dan di mana-mana.

Foto-foto banjir yang tersuguh di sini diharapkan bisa menginspirasi kita untuk meningkatkan keramahan pada lingkungan dan, yang lebih penting lagi, solidaritas dan kepedulian kita pada sesama. 

MANADO | PHOTOS BY JAMES EDWIN PELEALU



MANADO | PHOTO BY MARCHAUDY TANGEL/TRIBUN MANADO (ABOVE)
MANADO | PHOTO BY ALEXANDER PATTYRANI/TRIBUN MANADO



MANADO | PHOTO BY JAMES EDWIN PELEALU



SEMARANG | PHOTO BY SIGIT ADHI WIBOWO



SEMARANG | PHOTO BY ADJI NUGROHO TRIATMODJO



Freezing

Sometimes freezing relates to something very cold. It might be ice, snow and so on. But, it could also be attributed to thing, attitude or impression. Visual exploration of “freezing” has resulted in some images which are surprising and stunning. (From “Canon-FN Lomba Tema Foto Bulanan 2013: Beku”)

WINNER BY M. ALAMSYAH R.



HONORABLE MENTION BY DIAN KURNIAWAN



HONORABLE MENTION BY HENDERO



NOMINEE BY I MADE WAWAN



NOMINEE BY MUHAMMAD SOKHEH

PENGUMUMAN

Terhitung sejak November 2010, rubrik Pictures of the Month dipadukan dengan Canon & FN Lomba Foto Bulanan. Dengan demikian, untuk foto-foto yang diikuti lomba, silakan Anda upload di Fotografer.net (www.fotografer.net) sesuai tema yang telah ditentukan. Setiap bulannya Exposure akan memuat foto-foto pemenang (1 juara bulanan, 2 honorable mention, dan 2 foto yang masuk nominasi) di rubrik ini.

Moms, Dads and Kids of Bricks

Photos & Text: Ade Kurniawan





It can be said that they work for 18 hours a day. Certainly, they are not office employees. They are brick and roof tile makers.

The production process of one of the most vital parts in buildings is quite long. The process usually begins with making some kind of dough which comprises clay, water and ungin (the ashes from burned rice husk). This activity is conducted in the morning, but sometime in the afternoon. Afterward, the dough will be molded, and the molded doughs are arranged neatly for being sun-dried on the next day.

Boleh dikatakan, mereka bekerja sampai 18 jam sehari. Sudah pasti mereka bukan orang kantoran. Mereka adalah para pembuat batu bata dan genting.

Proses pembuatan salah satu bahan penting bagi berdirinya bangunan itu memang panjang. Biasanya proses dimulai dengan membuat semacam adonan yang terdiri atas tanah, air dan ungin (abu dari pembakaran sekam padi). Aktivitas ini kadang dilakukan pada pagi hari, tapi kadang-kadang juga sore hari. Adonan tersebut lalu dicetak, dan hasil cetakan itu disusun rapi untuk dijemur esoknya di bawah terik mentari.





In dry season, the process from molding, sun-drying, combusting until resulting into brick could take 9 to 15 days. It could be longer in rainy season. The longer time it takes the later they will earn their income.

We can meet the people at a settlement in Nijang, Unter Iwes Sub-district, Sumbawa District, West Nusa Tenggara Province. There are 44 families who make a living as brick makers, or brick laborers.

Di musim kemarau, proses dari adonan hingga pembakaran dan menjadi batu bata bisa memakan waktu 9-15 hari. Waktu yang dibutuhkan bisa lebih panjang lagi di saat musim hujan. Artinya, ini bisa kian lama lagi bagi mereka untuk mendapatkan penghasilan.

Orang-orang itu bisa ditemui di sebuah perkampungan di Kelurahan Nijang, Kecamatan Unter Iwes, Kabupaten Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Ada 44 kepala keluarga yang bermata-pencaharian sebagai pembuat batu bata, atau tepatnya buruh pembuat batu bata.











Yes, they are just laborers. The land they use to produce brick belongs to some landlords/capitalists usually called as “boss.”

These laborers are not just men or husbands/fathers, but also the wives/mothers and their children. Everyone in each family is involved in the production process.



Ya, mereka hanyalah buruh. Tanah yang mereka tempati untuk pembuatan batu batu itu milik sejumlah pemilik tanah/modal, yang biasa mereka sebut sebagai “bos.”

Para buruh ini bukan hanya para pria dewasa atau yang berstatus sebagai suami/ayah, melainkan juga para istri/ibu dan anak-anak mereka. Kesemuanya terlibat dalam proses produksi.





Their products will be purchased by the bosses. There are two systems of purchasing, dry and wet. In dry purchasing system, the boss purchases bricks which are ready to be distributed in the market at a price of IDR 175,000 per 1000 bricks. While in wet purchasing one, the boss purchases the sun-dried bricks (pre-combustion or unfinished ones) with cheaper price of less than IDR 125,000 per 1000 bricks. For the wet purchasing system, the boss usually has workers for combustion process.

Beside as housewives and assistants for her husbands in brick production, the wives also work as the brick porters. They work to carry the bricks sold by the boss to customers. They do this to earn extra income for their family. They get IDR 35,000 for carrying 1000 bricks and the payment is usually shared to five partners.

This small amount of income surely affects their children, particularly in their education. There are a lot of dropout children, and they are only up to elementary school grades. The cost of education which is relatively high makes them unable to get higher education for their children. e

Produk mereka itu nantinya dibeli oleh para bos. Ada sistem pembelian kering dan basah. Dalam pembelian kering, bos membeli batu bata dengan kondisi jadi atau siap dilempar ke pasar, yang harga belinya Rp 175.000 per 1000 bata. Sementara dalam sistem pembelian basah, bos membeli dari buruh dalam kondisi kering jemur (sebelum proses pembakaran) dengan harga kurang dari Rp 125.000 untuk 1000 bata. Untuk sistem yang disebut terakhir ini, biasanya bos sudah punya buruh khusus untuk proses pembakarannya.

Selain sebagai ibu rumah tangga dan membantu suami dalam pembuatan batu bata, para istri juga menjadi buruh angkut batu bata. Mereka bekerja mengangkut batu bata yang sudah berhasil dijual oleh bos ke konsumen. Tentu saja ini mereka lakukan untuk menambah pendapatan bagi keluarga. Upah mereka Rp 35.000 untuk mengangkut 1000 batu bata, dan hasil tersebut biasanya dibagi untuk lima orang.

Pendapatan yang terbilang minim ini tentu saja berdampak pada anak-anak mereka, terutama dalam hal pendidikan. Banyak anak mereka yang putus sekolah, dan itu hanya sampai sekolah dasar. Biaya pendidikan yang relatif tinggi membuat mereka tak lagi mampu menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi. e



ADE KURNIAWAN

adekurniawanrusdy@gmail.com

Encountering photography since senior high school, now he works as a lecturer in a university in West Sumbawa District, West Nusa Tenggara.

PAMERAN FOTO & KUMPUL FNEERS DI MATARAM



Sebuah pameran foto bertajuk “Inilah NTB” (Nusa Tenggara Barat) sedang digelar dan terbuka untuk umum hingga 15 Februari. Dibuka pada 1 Februari lalu dan bertempat di Museum Negeri NTB, Mataram, Pulau Lombok, NTB, pameran ini merupakan bagian dari acara gathering yang diprakarsai oleh para anggota Fotografer.net (atau lebih akrab disapa FNER) di ibukota Provinsi NTB.

Pameran ini untuk merayakan ulang tahun ke-11 Fotografer.net dan ulang tahun ke-32 Museum Negeri NTB. Sekitar 140 foto karya dari

30 anggota komunitas Lombok Landscaper ditampilkan di sini. Ada juga sharing & diskusi foto pada 7 dan 8 Februari di lokasi pameran.

“Kami ingin mempromosikan spot-spot terbaik untuk memotret dan keberagaman budaya yang ada di Nusa Tenggara Barat. Kami ingin dunia mengenal Nusa Tenggara Barat sebagai tempat yang indah dan layak dikunjungi,” tutur Adhi Yulianto, penanggung jawab acara. Sementara itu, gathering yang diadakan pada 2 Februari lalu di tempat yang sama dihadiri oleh 137 FNER. Pada acara “FNERs Mataram Gathering” yang berlangsung dari pagi sampai sore, para peserta terlihat berbaur dalam suasana yang akrab.

“Event ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menyatukan berbagai genre fotografi demi perkembangan fotografi di Nusa Tenggara Barat,” tutur Adhi.

Dewandra Djelantik (fotografer profesional yang berbasis di Bali) dan Kristupa Saragih (pendiri Fotografer.net) juga turut hadir pada event tersebut, sekaligus membagikan pengalaman fotografinya kepada para peserta. Pada saat sesi memotret model yang langsung dimentori oleh Dewandra dan Kristupa, peserta terlihat sangat antusias saat memotret empat model yang telah disediakan.  shodiq



PHOTO BY ADHI YULIANTO



PHOTOS BY IMAM TAUFIK SNEGARA

FOTOGRAFI AMAL

GALANG DANA UNTUK KORBAN ERUPSI SINABUNG & BANJIR BANDANG MANADO



PHOTOS BY DARIUS MANIHURUK

PHOTO BY REMIGIUS B ISWORO



PHOTO BY FARANO GUNAWAN



PHOTO BY YANUAR NURDIYANTO

Sejumlah bencana alam yang terjadi seperti erupsi Gunung Sinabung di Sumatera Utara dan banjir bandang di Manado, Sulawesi Utara, membangkitkan solidaritas fotografer di Indonesia untuk turut membantu para korban bencana.

Diprakarsai oleh Darius Manihuruk, seorang fotografer profesional yang berbasis di Jakarta, acara amal bertajuk "An Eye for Indonesia" (AEFI) mengajak para penggiat fotografi untuk turut andil dalam kegiatan untuk kemanusiaan ini.

AEFI telah digelar di dua kota, yaitu Jakarta (1-3 Februari) dan Yogyakarta (2 Februari). AEFI diisi dengan serangkaian acara seperti pameran, pemotretan model, lomba

foto, lelang foto, diskusi, dan workshop. Semua hasilnya akan didonasikan kepada para korban bencana.

Dari 99 foto yang dipamerkan, 9 foto sudah terjual dan akan terus bertambah. AEFI juga akan digelar di kota Manado pada 15-16 Februari. Hingga saat ini, dana yang terkumpul mencapai Rp 40 juta.

"Saya merasa sangat gembira, terutama karena dapat menyatukan berbagai genre fotografi untuk satu tujuan mulia. Prinsip utama dari AEFI adalah berbagi dan mendidik," tutur Darius Manihuruk. "Semoga event seperti ini dapat memotivasi rekan-rekan fotografer yang lain untuk turut andil dalam kegiatan kemanusiaan dan berbagi ilmu."  shodiq



Kamera Medium Format Bersensor CMOS dari Hasselblad

Hasselblad mempersiapkan peluncuran kamera medium format 50 MP pertama di dunia yang menggunakan teknologi sensor CMOS. Bernama H5D-50c, kamera ini akan dipasarkan di bulan Maret.

Dibanding H5D-50, H5D-50c diklaim punya capture rate lebih cepat, shutter speed lebih lama, dan ISO lebih besar. "Kamera ini menyajikan Live Video di Phocus yang sudah ditingkatkan dan akan tersedia

dengan fungsi Multi-Shot," tutur Ove Bengtson, Manajer Produk Hasselblad.

CEO baru Hasselblad, Ian Rawcliffe menuturkan, "Kami sangat antusias dengan kamera baru yang mudah beradaptasi ini, yang akan menawarkan pilihan memotret yang lebih banyak bagi pelanggan profesional kami."

Detail informasi dan harga untuk H5D-50c akan diumumkan pada bulan Maret. [e](#)

Produksi Lensa Nikkor Capai 85 Juta

85
million
NIKKOR

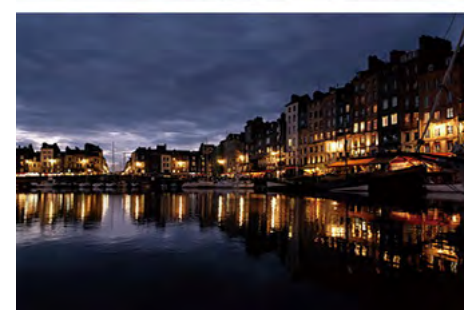
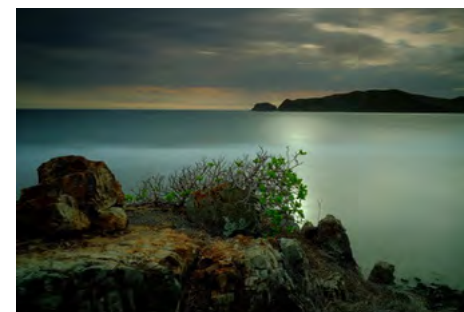
Markas besar Nikon di Jepang telah mengumumkan bahwa total produksi lensa Nikkor dan 1 Nikkor telah mencapai angka 85 juta pada bulan Januari 2014. Selama lebih dari 80 tahun, lensa-lensa Nikkor selalu mengedepankan standar ketajaman, keandalan dan kualitas gambar baik untuk memotret sehari-hari dan fotografer profesional.

Pada pertengahan Juni 2013, total produksi lensa Nikkor untuk kamera SLR mencapai 80 juta unit. Nikon secara berkala selalu menambah jajaran lensa Nikkor disertai dengan teknologi optik yang selalu dikembangkan.

September 2013 menandai perkembangan Optical Performance and Total Image Analyzer (OPTIA) Nikon dan simulator gambarnya, sebuah alat pengukur baru yang mampu menghitung segala jenis aberasi pada lensa-lensa interchangeable dan mengontrol resolusi dengan detail. Selain itu, Nikon juga telah merilis lensa 1 Nikkor tahan air dan tahan banting pertama di dunia, 1 Nikkor AW 11-27.5mm f/3.5-5.6 dan 1 Nikkor AW 10mm f/2.8, berbarengan dengan kamera Nikon 1 AW1. [e](#) shodiq

FujiFilm X-T1

Hadir di Indonesia bulan depan



SAMPLE PHOTOS

Setelah santer diperbincangkan, akhirnya Fujifilm X-T1 diumumkan pada 28 Januari lalu. "Keunggulan dari kamera ini terdapat pada jendela bidiknya yang canggih, berukuran kompak, dan kontrol yang mudah," tutur Johannes Rampi, Sales & Marketing Manager PT Fujifilm Indonesia, kepada Exposure.

"X-T1 akan mulai tersedia di pasaran Indonesia pada awal Maret dengan harga berkisar US\$ 1.299," imbuh Rampi.

Kamera ini hadir dengan perbesaran jendela bidik tertinggi di dunia yaitu 0,77x, Real Time jendela bidik tercepat dengan waktu jeda hanya 0,005 detik, dan jendela bidik OLED (2,36 juta dot) berpresisi tinggi. Sensor APS-C X-Trans CMOS II 16.3 MP dengan EXR Processor II menghasilkan AF tercepat di dunia (0,08 detik).

Ia mampu memotret 8 fps dengan AF tracking, kompatibel dengan kartu memori super cepat berformat SDXC UHS-II, punya ISO maksimum hingga 51.200 dengan noise minimum, perekam video full-HD 1920 x 1080 60p/30p, koneksi Wi-Fi sekali sentuh, dan memiliki layar LCD fleksibel 3" (1.040k dots).

Berbobot hanya 440 gram dan berdimensi 129 x 89,8 x 46,7 mm, struktur bodi X-T1 terbuat dari magnesium, tombol aluminium, dan layar LCD yang diperkuat. Kamera ini memiliki 80 titik segel tahan cuaca, air, dan debu, tahan beku hingga -10°C. Klik di [sini](#) untuk informasi lainnya. [e](#) shodiq

Casing Kamera Ztylus & Lensa Revolver untuk Samsung Galaxy S4



Kini banyak aksesoris fotografi untuk smartphone di pasaran yang membuat pengalaman smartphoneography Anda lebih menyenangkan, dan hasilnya pun lebih profesional. Ztylus memperkenalkan casing kamera bernama ZGS-4 dan lensa tambahan 4-in-1 RV-1 Revolver untuk Samsung Galaxy S4.

Casing kamera ZGS-4 memberi handgrip bagi smartphone Anda. Peranti ini terbuat dari plastik polikarbonat dan bahan aluminium pesawat pada ring lensanya. Ia disertai lubang untuk dudukan

tripod berukuran 1/4" dan kickstand yang dapat dilipat, berguna untuk kenyamanan menonton video atau melakukan video call. Desainnya yang canggih juga mampu memaksimalkan kualitas audio dari speaker S4 Anda. Ztylus ZGS-4 dibandrol US\$ 29,99.

Sementara itu, bodi lensa tambahan 4-in-1 RV-1 Revolver terbuat dari bingkai logam dan bahan aluminium pesawat, sementara lensanya memiliki lapisan dan lensa optik yang presisi. Lensa Revolver ini terdiri dari lensa filter Circular Polarizer (CPL) untuk menghilangkan silau cahaya, meningkatkan kontras, dan saturasi warna; lensa Wide Angle untuk mendapat perspektif/sudut pandang yang lebih lebar; lensa Super Macro dengan 10x zoom – cukup dengan melepas lensa Wide Angle untuk menggunakan lensa Super Macro; dan lensa Extreme Fisheye untuk menangkap gambar dengan sudut ekstrem 180°. Harganya US\$ 59,99.

Anda dapat membeli satu paket casing ZGS-4 dan lensa 4-in-1 RV-1 Revolver dengan hanya US\$ 84,99. Untuk memesan produk tersebut, kunjungi [Ztylus](http://Ztylus.com). [shodiq](#)

Kamera & Lensa Terbaru Olympus



Olympus meluncurkan tiga kamera baru dan dua lensa: E-M10 yang menambah jajaran seri OM-D; dua tambahan untuk seri Stylus, SP-100 dan TG-850; dua lensa untuk kamera MFT, M.Zuiko ED 14-42mm f/3.5-5.6 EZ dan M.Zuiko 25mm f/1.8.

OM-D E-M10 dibuat dengan bodi yang terbuat dari logam dan berukuran sangat kompak, lebih kecil dan ringan dibanding OM-D E-M1 yang hanya 400 g dan berdimensi 119.1 mm x 82.3 mm x 45.9 mm. Kamera ini mengusung sensor Live MOS 16 MP dengan prosesor TruePic VII tanpa OLPF untuk menyajikan gambar berkualitas tinggi. Ia juga memiliki fitur seperti EVF 1.440k dot dengan 1.15x pembesaran, AF yang cepat dengan mode burst 8 fps, video full-HD 1920 x 1080/30 fps, layar sentuh fleksibel LCD 3" (1,037k dot), rentang ISO 100 – 25.600, dan koneksi Wi-Fi dan penanda lokasi GPS. E-M10 dibandrol US\$ 699,99 untuk bodinya saja, dan US\$ 799,99 dengan lensa terbaru M.Zuiko ED 14-42mm f/3.5-5.6 EZ.

"OM-D E-10 bersama dengan lensa kit M.Zuiko ED 14-42mm f/3.5-5.6 EZ diharapkan sampai di Indonesia pada pertengahan Maret," ungkap Sandy Chandra, Marketing Manager, Olympus Customer Care Indonesia, kepada Exposure.

Stylus SP-100 memiliki zoom optikal 50x dan 2x zoom resolusi super plus 4x zoom digital untuk mencakup berbagai jarak pemotretan dengan resolusi tinggi. Kamera ini menjadi kamera pertama di dunia yang mengusung Dot Sight yang berfungsi untuk tracking target bergerak, sensor BSI CMOS 16 MP dengan prosesor TruePic VII, rentang ISO 125 hingga 6.400,

video full-HD 1080/60p, dan layar LCD 3" (460k dot). Kamera ini tersedia untuk pre-order dengan harga US\$ 399,99.

Stylus TG-850 adalah kamera tangguh dengan layar LCD (460k dot) fleksibel hingga 180°. Kamera ini memiliki sensor BSI CMOS 16 MP dengan prosesor TruePic VII, rentang ISO 125 hingga 6.400, dan perekam video full-HD 1080/60p. Ia tahan debu, kedap air hingga kedalaman 10 m, tahan benturan hingga 100 kg, tahan banting hingga ketinggian 2,1 m, dan tahan beku hingga -10°C. TG-850 dibandrol US\$ 249,99.

Lensa pancake M.Zuiko ED 14-42mm f/3.5-5.6 EZ ini didedikasikan untuk kamera MFT. Focal length 14-42mm pada lensa ini setara dengan 24-48mm pada format 35mm. Konstruksi lensa terdiri dari 5 pisau diafragma bulat, 8 elemen dalam 7 grup termasuk 3 lensa asferikal, 1 lensa ED, 1 lensa S-HR. Berbobot hanya 91 g dan berdimensi 61 x 23 mm, lensa ini diklaim sebagai lensa kit standar zoom terlangsing di dunia. Harganya US\$ 349,99.

M.Zuiko 25mm f/1.8 adalah lensa fix mantap (f/1.8 maksimum dan f/22 minimum) dan ringan (136 g, 56 (D) x 41mm (P)) yang sangat cocok untuk foto portrait. Struktur optik kamera terdiri dari 7 pisau diafragma bulat, 9 elemen dalam 7 grup termasuk 2 lensa asferikal. Harganya US\$ 399,99.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai produk-produk Olympus, klik di sini. [shodiq](#)



NuArt
NuArt Photo & Video Competition.

"The Journey of the Mighty Garuda Wisnu Kencana"

DENGAN BANGGA, PT SILUET NYOMAN NUARTA DAN NUART SCULPTURE PARK
MENGADAKAN NUART PHOTO & VIDEO COMPETITION DENGAN TEMA
"THE JOURNEY OF THE MIGHTY GARUDA WISNU KENCANA"

MATERI PENDOKUMENTASIAN SELURUH PROSES PEMBUATAN PATUNG GARUDA WISNU
KENCANA DI STUDIO MILIK NYOMAN NUARTA YANG TERLETAK DI KAWASAN NUART
SCULPTURE PARK BANDUNG.

TOTAL HADIAH RP. 100.000.000,- (PLUS TROPHY DAN SERTIFIKAT)

KOMPETISI FOTO

SESI 1
PENDAFTARAN : DIMULAI DARI TANGGAL 17 JANUARI 2014
PEMOTRETAN : 24 JANUARI 2014 - MINGGU KE-3 APRIL 2014
PENERIMAAN KARYA : SELAMBAT-LAMBATNYA TANGGAL 26 APRIL 2014
PENJURIAN : MINGGU KE-2 BULAN MEI 2014
PENGUMUMAN & PEMBAGIAN HADIAH : MINGGU KE-3 BULAN MEI 2014

SESI 2
PENDAFTARAN : DIMULAI DARI TANGGAL 11 APRIL 2014
PEMOTRETAN : 9 MEI 2014 - MINGGU KE-2 AGUSTUS 2014
PENERIMAAN KARYA : SELAMBAT-LAMBATNYA TANGGAL 16 AGUSTUS 2014
PENJURIAN : MINGGU KE-4 BULAN AGUSTUS 2014
PENGUMUMAN & PEMBAGIAN HADIAH : MINGGU KE-1 BULAN SEPTEMBER 2014

KOMPETISI VIDEO DOKUMENTER
PENDAFTARAN : 17 JANUARI 2014 - MINGGU KE-4 JULI 2014
PENDOKUMENTASIAN : 24 JANUARI 2014 - 13 SEPTEMBER 2014
PENERIMAAN KARYA : SELAMBAT-LAMBATNYA TANGGAL 20 SEPTEMBER 2014
PENJURIAN : MINGGU KE-2 BULAN OKTOBER 2014
PENGUMUMAN & PEMBAGIAN HADIAH : GRAND FINAL / OKTOBER 2014

GRAND FINAL
OKTOBER 2014

DOWNLOAD CARA MENGIKUTI KOMPETISI
DOWNLOAD FORMULIR PENDAFTARAN
ISI FORMULIR PENDAFTARAN ONLINE

NUART SCULPTURE PARK, JL. SETRADUTA RAYA L 6 BANDUNG, INDONESIA | INFO@NUART-COMPETITION.COM | 022 2617815

Lomba Foto & Video Garuda Wisnu Kencana

Berhadiah Total Rp 100 Juta

PT Siluet Nyoman Nuarta dan NuArt Sculpture Park, Bandung, mengundang fotografer dan videographer untuk mengikuti lomba foto dan video bertajuk "The Journey of the Mighty Garuda Wisnu Kencana." Hadiah totalnya senilai Rp 100 juta.

Kontes ini digelar selama proses pembuatan patung Garuda Wisnu Kencana di studio Nyoman Nuarta, NuArt Sculpture Park, Bandung.

Ada Sesi 1 dan Sesi 2 untuk lomba foto. Pendaftaran untuk Sesi 1 telah dibuka sejak 17 Januari lalu, dan untuk Sesi 2 akan dibuka pada 11 April. Pengambilan foto dijadwalkan dari 24 Januari hingga minggu ketiga April untuk Sesi 1, dan dari 9 Mei hingga minggu kedua Agustus untuk Sesi 2.

Anda dapat mengumpulkan hingga 4 foto berwarna dan 4 foto hitam-putih untuk masing-masing Sesi melalui surel submit@nuart-competition.com. Pengumpulan foto dibuka hingga 26 April untuk Sesi 1 dan 16 Agustus untuk Sesi 2.

Untuk lomba video, pendaftaran dibuka dari 17 Januari hingga Juli minggu keempat. Periode pendokumentasian video mulai dari 24 Januari hingga 13 September. Durasi video 10 menit dan dikumpulkan dalam format DVD paling lambat pada 20 September.

Untuk pendaftaran dan informasi lainnya, klik di [sini](#).  [shodiq](#)

AP Pecat Fotografer yang Manipulasi Foto



NARCISO CONTRERAS VIA WWW.BUZZFEED.COM

Associated Press (AP) secara resmi memutuskan hubungan kerja dengan Narciso Contreras, seorang fotografer lepas peraih penghargaan Pulitzer Prize, karena memanipulasi foto yang dia ambil saat meliput perang Suriah pada September 2013. Pada fotonya tentang seorang serdadu oposisi Suriah saat baku tembak dengan tentara nasional, Contreras menghilangkan gambar kamera video yang terlihat di bagian pojok foto.

Contreras adalah salah satu dari lima pewarta foto AP yang mendapat Pulitzer Prize di tahun 2013 untuk kategori Breaking News Photography. AP juga menegaskan bahwa pihaknya akan menarik semua publikasi foto milik Contreras dari arsip foto selama masa kerjanya di AP. Karena hal ini, beberapa redaktur AP memeriksa kembali 494 foto milik Contreras yang sudah masuk sejak 2012, dan mereka tidak menemukan foto lainnya yang diubah atau diedit.

"Reputasi AP sangat tinggi dan kami bereaksi tegas dan keras jika ada tindakan yang melanggar kode etik kami," tutur Santiago Lyon, Direktur Fotografi dan Wakil Presiden AP. "Dengan sengaja menghilangkan elemen dari suatu foto adalah hal yang sangat tidak dapat diterima."

Contreras beranggapan bahwa terlihatnya kamera video dalam foto tersebut dapat mengganggu para penikmat foto, tetapi keputusannya itulah yang akhirnya ia sesali. "Saya mengambil keputusan yang salah ketika menghilangkan gambar kamera video itu... saya merasa sangat malu," katanya kepada AP.  [shodiq](#)

Meningkatkan Gambar Sensor iPhone Hingga 7.5x



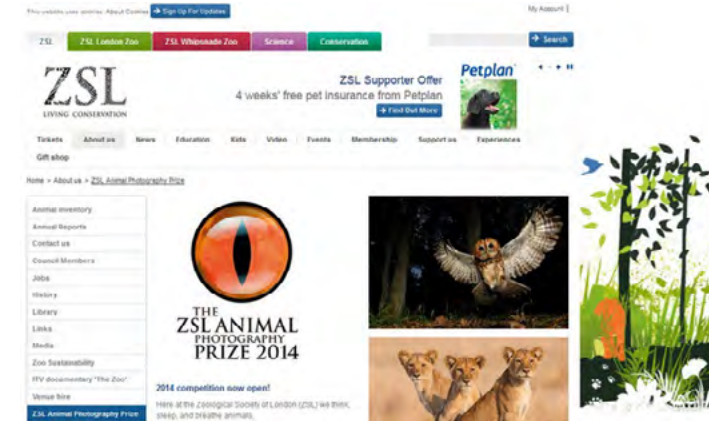
Perusahaan pengembang yang berbasis di Singapura, aKu, memperkenalkan purwarupa perangkat keras yang memadukan sistem optik & elektronik sekilas DSLR dalam sebuah casing iPhone bernama ladibird. Saat ini peranti tersebut sedang dalam tahap pengembangan purwarupa untuk iPhone 5.

Ladibird menjadikan iPhone sebagai otaknya, sementara alat itu sendiri yang menyerupai semacam casing ponsel menjalankan fungsi optik dan elektronik seperti yang terdapat di kamera DSLR. Kamera ladibird lebih ringan, ramping dan sederhana daripada DSLR. Dengannya Anda bisa memotret dan langsung membaginya langsung ke jejaring sosial, aplikasi chatting, cloud dan e-mail.

Sensor gambar ladibird 7,5x lebih besar dibanding sensor ponsel pintar umumnya, dan 4x lebih besar dibanding sensor kamera kompak. Dengan demikian, ia mampu menyerap lebih banyak cahaya. Casing ini memiliki sensor gambar CMOS mirrorless, dan lensa primer bukaan lebar 50mm f/1.8 yang menyajikan depth of field yang dangkal sehingga menghasilkan gambar portrait berkualitas tinggi.

Ladybird, tersedia untuk middle bird pre-order seharga US\$ 167 (terbatas hanya 300 unit) dan late bird pre-order seharga US\$ 197, akan mulai dipasarkan akhir September mendatang. Harga di pasaran akan dibandrol US\$ 315. Untuk informasi selengkapnya dan pre-order, kunjungi [ladibird](#) dan [indiegogo](#). [e](#) shodiq

LOMBA FOTO SATWA Berhadiah £ 10.000



Kompetisi fotografi satwa Zoological Society of London (ZSL) 2014 mengajak fotografer profesional, amatir, dan usia muda dari seluruh penjuru dunia untuk mengikuti Animal Photography Prize 2014. Lomba tahunan ini memiliki misi untuk mempromosikan konservasi, sains dan pendidikan melalui foto yang menginspirasi, menantang, mengedukasi dan indah.

ZSL Animal Photography Prize 2014 menawarkan enam kategori untuk diikuti, yakni The Perfect Moment, Last Chance to See, Weird & Wonderful, Size Matters, The Birds & the Bees, dan Deep & Meaningful. Bagi pendaftar Young Person's ZSL Animal Photography Prize dibuka gratis dan untuk peserta dewasa membayar sebesar £ 5. Peserta diperbolehkan untuk mengumpulkan hingga enam foto, satu untuk tiap kategori, secara online hingga 1 April 2014.

Selain menerima hadiah total senilai £ 10.000, foto pemenang juga akan dipamerkan pada pameran di ZSL London Zoo pada bulan September, ditayangkan di majalah Wild About ZSL, disertakan pada buku ZSL Animal Photography Prize dan ditampilkan di website ZSL. Untuk informasi selengkapnya dan pendaftaran, klik [ZSL](#). [e](#) shodiq

EVENTS

Sharing - How to Building Your Own Portfolio
15 Februari 2014
Angin Photoschool Jl. Cijagra 31 Buah Batu, Bandung
CP: 0852 2164 7785
Info: [Fotografer.net](#)

Workshop - Creative Art & Classic Photo with Kenvin Pinary
16 Februari 2014
Kampus UNIGA (Universitas Garut)
CP: 0878 7070 1177
Info: [Fotografer.net](#)

Hunting - Hunting Santai ke Singapura
22 Februari 2014
Marina Bay, Singapura
CP: 0812 5207 0809
Info: [Fotografer.net](#)

Hunting - "Spectacular Charity Event - Aid for Sinabung"
23 Februari 2014
Kota Tua, Jakarta
CP: 0857 5375 7697
Info: [Fotografer.net](#)

Lomba - Hitam Putih Lalu Lintas Jakarta
28 Februari 2014
CP: 0813 1774 1399
Info: [Fotografer.net](#)

Hunting - Raja Ampat Journey"
11 - 16 Maret 2014
Raja Ampat, Papua
CP: 0813 9393 1000
Info: [Fotografer.net](#)

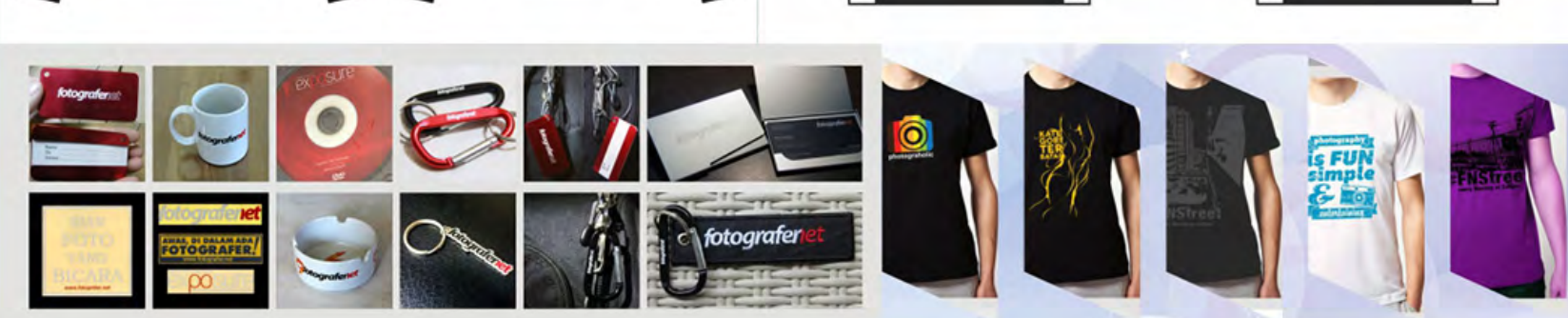
Hunting - Bromo Journey
21 - 23 Maret 2014
Bromo, Jawa Timur

CP: 0813 9393 1000
Info: [Fotografer.net](#)

Hunting - Ijen Journey
28 - 30 Maret 2014
Banyuwangi, Jawa Timur
CP: 0856 4308 1902
Info: [Fotografer.net](#)

Hunting - Yogyakarta Photography Trip
29 - 31 Maret 2014
Yogyakarta
CP: 0821 2266 3336
Info: [Fotografer.net](#)

*Info selengkapnya bisa dilihat di [www.fotografer.net](#)



Digital Media Technology goes by the name "DMTech" is a well-known CD/DVD manufacturer in Indonesia.

The company has international certification for Quality Management System, Environmental Management System and Anti Piracy Compliance Program.

Our core business is in CD/DVD replication for audio, video, software and data for IT industry, electronic, book publishing, entertainment, leisure and production house.

We have been supplying millions of CD/DVD to our multinational customers with worldwide distribution.

Our commitment to customer is to Give Better Quality, Better Service and Better Price.



Marketing office:
Gedung Gajah Unit ABC 1st Fl/B2
Jl. Dr. Saharjo Raya No. 111, Tebet
Jakarta 12810 – Indonesia
Phone : (+62-21) 8370 2535-7
Fax : (+62-21) 8370 2534

Factory:
MM2100 Industrial Town
Jl. Bali H1-1 Cibitung
Bekasi 17520 – Indonesia
Phone : (+62-21) 8998 3838
Fax : (+62-21) 8998 3939

Siksa Kamera

Grandeur behind Torture

Text: Shodiq Suryo Nagoro



PHOTO BY ASEP YUSUF TAZUL ARIFIN

The name of this community is unique: Siksa Kamera (Torturing Camera). To torture camera? That is the analogy made by the member of this community for what they do to their cameras.

Its members' interest in photographing is using long exposure technique – a photography technique using slow shutter speed. The technique is said to give our photos more energy by inserting motion effect, to add mood, even to change the atmosphere since it can capture images that cannot be seen with human eyes.

The technique makes our cameras work harder. Here, the term of “siksa” (torture) rises. “The longer our cameras work, the more torture it gets. That is the analogy to name our community,” said Haswa Wedhaswara, a member pointed as the spokesman of the club.

Nama komunitas ini unik: Siksa Kamera. Menyiksa kamera? Begitulah para anggota komunitas menganalogikan “perbuatan” mereka terhadap kameranya.

Minat anggota-anggotanya dalam memotret adalah menggunakan teknik *long exposure*, yang kita ketahui sebagai teknik pengambilan gambar dengan kecepatan rana lambat (*slow shutter speed*), sehingga dapat memberikan kesan hidup pada suatu foto dengan menyertakan motion atau gerakan, menambah mood foto, bahkan sampai mengubah atmosfer karena dapat menangkap citra yang tak bisa dilihat dengan mata.

Teknik tersebut membuat kamera kita bekerja lebih berat. Dari sinilah istilah “siksa” itu muncul. “Semakin lama kamera bekerja, semakin tersiksallah dia. Begitu kira-kira perumpamaan yang kami buat untuk nama komunitas kami,” tutur Haswa Wedhaswara, seorang anggota yang ditunjuk sebagai juru bicara komunitas.



PHOTO BY ERICK MORENO



PHOTO BY MUHAMMAD SALMAN



PHOTO BY CHAERUL UMAM

Siksa Kamera is a group page in Facebook, which in the beginning of its establishment was a place to share landscape photos taken with slow shutter speed and long exposure techniques. The word “siksa” is also interpreted by its member as optimizing the camera to visualize what the photographers want.

Along with the development of the technique, this community accommodates cityscape, conceptual & portrait, light painting and astrophotography photo lovers as well. One by one fellow photographers from various cities in Indonesia who have the same interest in this technique joined the club.

Starting from a photo hunting by three photography lovers, Firman Hananda Boedihardjo, Bobby Sulisty and Haswa Wedhaswara in early 2010 in Samarinda, East Kalimantan, the group has now more than 3,400 members. Not just from Indonesia, the members are also from Malaysia, Australia, France, Turkey, Hungary, and more other countries.

Siksa Kamera merupakan sebuah grup di Facebook, yang pada awal pendiriannya sebagai wadah untuk berbagi karya foto lanskap dengan teknik *slow shutter speed* dan *long exposure*. Kata “siksa” ini pun mereka maknai sebagai optimalisasi kamera untuk memvisualisasikan apa yang diinginkan fotografer.

Seiring dengan perkembangan teknik tersebut, grup ini lantas juga mewadahi pencinta foto-foto *cityscape*, *conceptual & portrait*, *light painting* serta *astrophotography*. Satu persatu, rekan fotografer dari berbagai kota di Indonesia yang memiliki ketertarikan yang sama pada teknik ini bergabung.

Diawali dari seringnya *hunting* bareng tiga pencinta fotografi, yakni Firman Hananda Boedihardjo, Bobby Sulisty dan Haswa Wedhaswara pada awal 2010 di Samarinda, grup ini sekarang memiliki lebih dari 3.400 anggota. Selain dari tanah air, juga ada anggota-anggota yang berasal dari mancanegara seperti Malaysia, Australia, Prancis, Turki, Hungaria, dan masih banyak lagi.



PHOTO BY AHMAD FAIZ AF



PHOTO BY IVAN NURDHIYANSAH



PHOTO BY KIJING ROCK



PHOTO BY DIDIK HARIYADI MAHSYAR

The group page of Siksa Kamera on [Facebook](#) becomes the place to display photos and as a learning media for its members. The participation of members from foreign countries, professionals or hobbyists, increases the discourse and point of view in long exposure photography. “We communicate actively via the internet, and sometimes we meet in an event,” said Haswa.

Siksa Kamera does not have organization structure or budget. However, planning and decision making are always discussed in a forum. “Our events are also held voluntarily. We have a commitment that Siksa Kamera belongs to everyone as a place for sharing and learning together,” he explained.

Laman grup Siksa Kamera di [Facebook](#) menjadi tempat para anggota untuk memajang karyanya, sekaligus menjadi media pembelajaran bersama. Keikutsertaan fotografer dari mancanegara baik profesional maupun penghobi semakin membuka wacana dan sudut pandang dalam fotografi *long exposure*. “Komunikasi tetap terjalin meski lewat dunia maya dan sesekali bertemu ketika ada event bersama,” kata Haswa.

Siksa Kamera tak punya struktur organisasi maupun anggaran. Namun, perencanaan hingga pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah melalui sebuah forum. “Pelaksanaan kegiatan pun dilakukan dengan sukarela, karena kami berkomitmen Siksa Kamera adalah milik bersama sebagai wadah berbagi dan belajar bersama,” jelasnya.



PHOTO BY DARMAL ALI



PHOTO BY IMAM TAUFIK S



PHOTO BY DEDY HARIFIAN TO



PHOTO BY RHIZKY PRATAMA



There is no specific schedule for hunting. Most activities were self-initiated by the members in their respective area. The club held a photography workshop and hunting for the first time in 2012 in Anyer, West Java. This event has become the first workshop in Indonesia to present long exposure photography as its theme. “Unexpectedly, long exposure photography which was not so popular at that time got enthusiastic responses,” said Haswa.

For this community, an event which is not realized yet until now is photo exhibition. However, Siksa Kamera has published digital magazine or *e-magz*. Haswa hoped their exhibition could be realized in the near future. 

Tidak ada jadwal khusus untuk kegiatan hunting bagi komunitas ini; kebanyakan justru datang dari inisiatif anggota di daerah masing-masing. Komunitas ini pertama kali mengadakan *workshop* fotografi sekaligus *hunting* bersama pada 2012 di Anyer, Jawa Barat. Ini menjadi *workshop* pertama di Indonesia yang khusus mengusung topik *long exposure*. “Tak seperti yang kami sangka sebelumnya, fotografi *long exposure* yang terbilang masih jarang pada waktu itu disambut antusias,” tutur Haswa.

Bagi komunitas ini, kegiatan yang masih belum terwujud hingga saat ini adalah pameran foto. Meskipun demikian, mereka telah menerbitkan majalah digital alias *e-magz*. Haswa berharap, agenda yang belum terwujud itu bisa terlaksana dalam waktu dekat. 

Contact person: Haswa Wedhaswara
Mobile: +6281290999290
Email: siksakamera@yahoo.com
Facebook: www.facebook.com/groups/siksakamera
Twitter: www.twitter.com/siksakamera
Issuu: www.issuu.com/siksakamera

Look into Your Eyes and Find the Uniqueness

Photos & Text: Handry Rochmad Dwi Happy



For several years I have encountered various shooting kinds. But when I dealt with macro photography technique, I felt like facing a thick and tall concrete wall. Macro photography is not easy as we see the results.

Basically macro photography is not just magnifying the subject. In my opinion, macro photography should give a new experience in seeing the subject and give an unforgettable aesthetic experience.

Beberapa tahun belakangan ini saya sudah menghadapi berbagai macam jenis pemotretan. Namun saat memotret makro, saya merasa sedang menghadapi tembok tebal dan tinggi. Fotografi makro ternyata tidak semudah ketika melihat hasil pemotretannya.

Fotografi makro pada dasarnya bukan sekadar memperbesar sebuah obyek saja. Menurut saya, fotografi makro harus dapat memberi pengalaman baru dalam melihat sebuah obyek dan pengalaman estetis yang tidak mudah dilupakan.



At the beginning, choosing iris of human eyes as my photo subject was inspired by an aesthetic experience after several times capturing the eyes of dragonfly, gecko, and fly. Observing the hexagonal and unique pattern of their eyes, a simple question crossed into my mind, "If the animals' eyes have unique texture and pattern, so what about human eyes?"

Choosing eyes as my subject is distinguished from such common macro photography subjects as insects' life or the beauty of flower petals. This project becomes a milestone for me and trains my sensitivity to look further on various potencies of subjects around us.



Pada awalnya, pemilihan obyek iris mata manusia didasari sebuah pengalaman estetis ketika saya mengabadikan mata capung, tokek, dan lalat. Melihat bentuk heksagonal dan pola yang unik pada mata mereka menimbulkan sebuah pertanyaan sederhana di kepala saya, "Jika mata hewan saja memiliki tekstur dan pola seperti ini, bagaimana dengan mata manusia?"

Pemilihan obyek mata dalam proyek ini, menjadi pembeda dari obyek makro pada umumnya yang terkadang hanya merekam kehidupan serangga atau keindahan kelopak-kelopak bunga. Proyek ini menjadi semacam batu loncatan dan melatih kepekaan saya untuk melihat lebih jauh potensi-potensi dari obyek yang ada di sekitar kita.





The making of these iris photos was carried out indoor using a DSLR camera with micro lens and several supporting gears like close-up filter. I used single lighting.

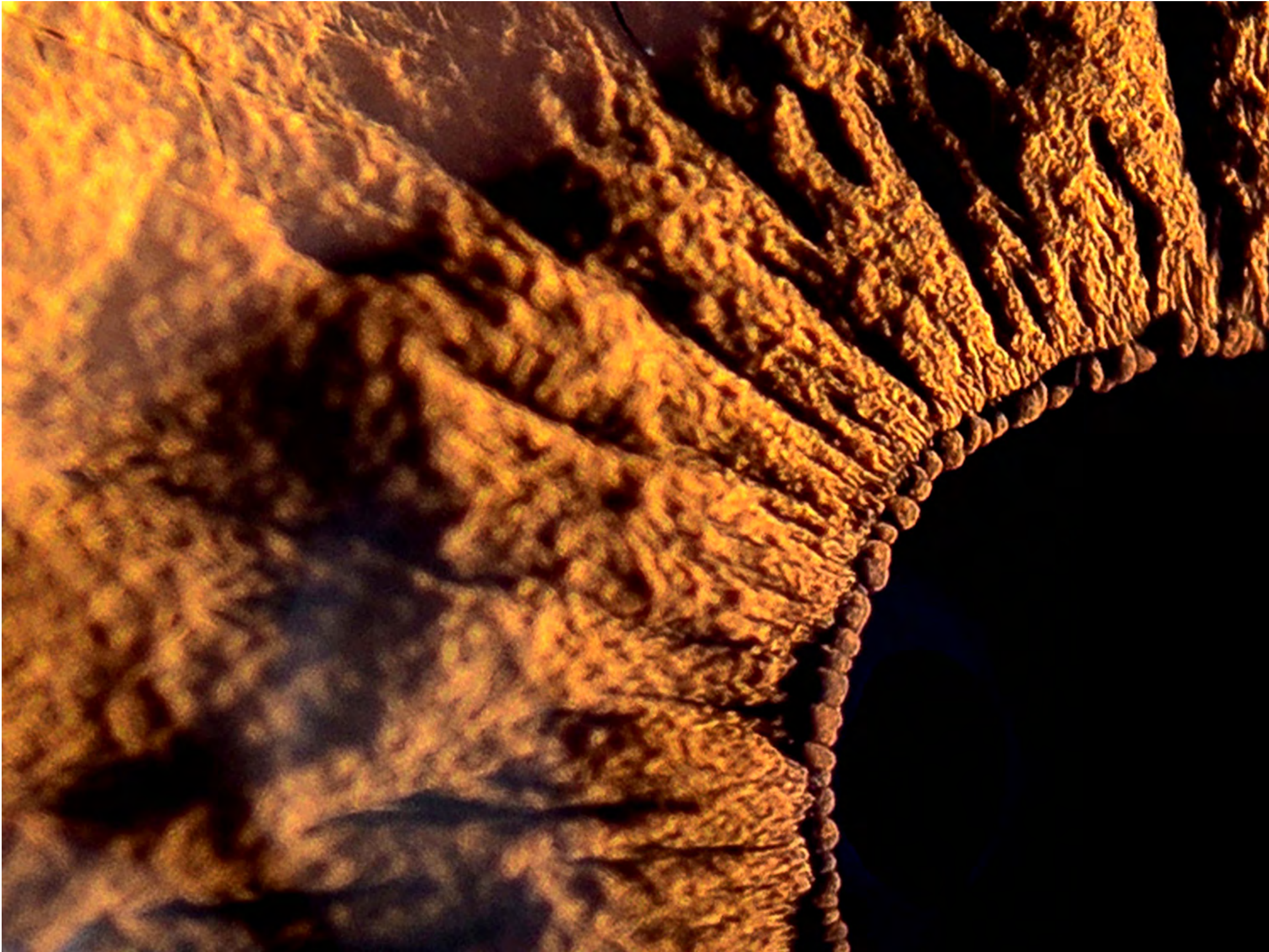
During two-month working on this project, I met a lot of obstacles. Since eye is too sensitive toward light and reflects light, I needed to explore the lighting position.



Pembuatan foto-foto iris mata ini saya lakukan di dalam ruangan menggunakan kamera DSLR, didukung dengan lensa jenis mikro dan ditambah beberapa peralatan penunjang seperti filter *close-up*. Saya menggunakan single lighting.

Selama dua bulan pengerjaan proyek, banyak kendala yang saya temui. Karena mata merupakan obyek yang peka terhadap cahaya dan obyek yang memantulkan cahaya, penempatan lighting mengalami beberapa kali eksplorasi.





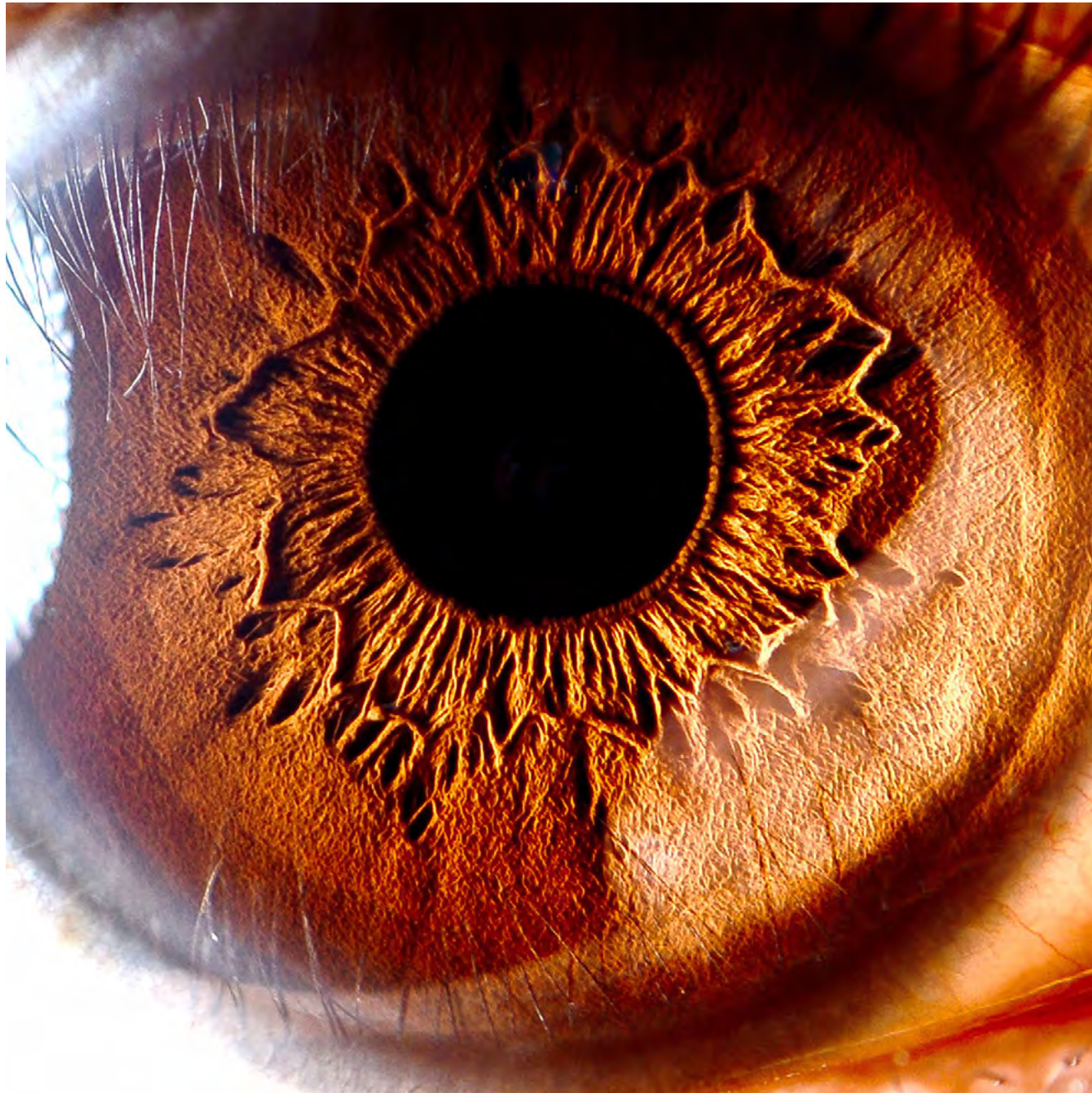


Setting the pose of a model is completely different from setting the model pose in common shooting session. The model whose eye was captured sometimes couldn't stand the light and heat resulted from the very close distance of lighting. It affected my capture timing.

The models who have worked with me were really excited to the theme I offered. Our curiosity for the photo result has motivated us more and more. The "eye" project alerts me that every subject around us can be something interesting to be explored. What we need to do is just giving a little more observation. 

Di sini mengatur model juga sangat berbeda dibanding mengatur pose model pada umumnya. Model yang "diambil" matanya terkadang tidak tahan dengan sinar dan panas dari sumber cahaya yang berjarak sangat dekat. Jelas ini mempengaruhi *timing* pengambilan foto.

Model-model yang saya ajak kerja sama sangat tertarik dengan tema yang saya usung, sehingga rasa penasaran kami pada hasil fotonya menjadi motivasi tersendiri. Karya-karya "mata" ini setidaknya memperingatkan saya bahwa setiap obyek yang ada di sekitar kita bisa menjadi sesuatu yang menarik. Yang perlu kita lakukan hanyalah memberi pengamatan sedikit melebihi biasanya. 



HANDRY ROCHMAD DWI HAPPY

handry_happy@yahoo.com

A student of Master Degree Program at Institut Seni Indonesia (Indonesia Institute of the Arts) Yogyakarta, having interest in macro photography, and having participated in several photography exhibitions held in Yogyakarta and East Java.

Roving Unusual Spots in Vietnam

Photos & Text: Abiprayadi Riyanto





When we mention Vietnam, most tourists may imagine such tourist destinations as Halong Bay, or Hanoi as the capital of this country, Sa Pa area in the northwest of Vietnam, Ho Chi Minh City as the largest city, or any other common tourist destinations in the country. As photography enthusiasts, we might not be quite interested in those places since they have already photographed by so many people.

Ketika menyebut Vietnam, mungkin sebagian besar wisatawan langsung membayangkan tempat-tempat tujuan wisata seperti Halong Bay, atau Hanoi sebagai ibukota negeri tersebut, wilayah Sa Pa di bagian barat laut Vietnam, Ho Chi Minh City sebagai kota terbesar di negeri ini, atau destinasi-destinasi turis lainnya yang sudah umum. Sebagai penggemar fotografi, mungkin kita menjadi kurang tertarik dengan daerah-daerah semacam itu lantaran sudah banyak orang yang memotretnya.







But of course, Vietnam still has a lot of interesting and unique places which are rarely visited or photographed. These pictures presented here were captured in several places that were said not mostly visited by tourists.

The locations are in the remote areas, in the southern part of Vietnam. As far as I know, there are also just a few hotels, but overall they are decent places to stay.

At the fisherman village Long Hai, including in its traditional fish market, activities of its local are interesting to be captured. Their activities are still done in traditional way, just like traditional markets in our country.

Tentunya Vietnam masih menyimpan banyak lokasi menarik dan unik, yang *notabene* masih jarang dikunjungi atau dipotret. Foto-foto yang tersuguh di sini saya ambil di tempat-tempat yang saat itu dikatakan belum banyak dikunjungi wisatawan.

Lokasi-lokasinya memang tergolong terpelosok di bagian selatan Vietnam. Sejauh yang saya ketahui, pilihan hotelnya pun terbatas, tapi kesemuanya cukup layak untuk dijadikan tempat menginap.

Di kampung nelayan Long Hai, termasuk di pasar ikan tradisionalnya, aktifitas warga setempat menarik untuk dibidik. Semua kegiatan masih dilakukan secara tradisional, mirip dengan pasar-pasar tradisional di tanah air.





Several interesting subjects still can be found in Long Son. This village offers ancient Vietnamese tradition which until nowadays is still preserved, it is like making calligraphy. Chinese tradition still strongly affects the life of its people. The more interesting thing is that most of its villagers are elders and spend their time to write calligraphy.

To shoot landscapes, there are interesting places like Lang Byanh Hill – a perfect spot to enjoy sunset with hills and valleys on its surrounding. There is also Khe Ga rocky beach, Pongour phenomenal waterfall, and Cat Trang sand dune.



Sejumlah subyek menarik juga bisa kita temui di Long Son. Di desa ini kita bisa menjumpai tradisi kuno Vietnam yang sampai sekarang masih dilestarikan, seperti membuat kaligrafi. Budaya Cina terlihat kuat pengaruhnya di sini. Yang menarik lagi, sebagian besar penduduk desa berusia lanjut dan menghabiskan waktunya dengan menulis kaligrafi.

Untuk mendapatkan foto-foto lansekap, ada lokasi menarik seperti Lang Byanh Hill – tempat yang sangat tepat untuk menikmati *sunset* dengan hamparan lembah dan bukit indah di sekitarnya. Selain itu, ada pantai berbatu Khe Ga, air terjun Pongour yang fenomenal, dan gumpalan pasir Cat Trang.







I traveled to the south part of Vietnam two years ago was due to my participation of the 8th Crossing Bridges, held in three cities, Phan Thiet, Bao Loc and Da Lat. For the information, Crossing Bridges is an annual event of the fellowship of online photography forums in Southeast Asia countries like Indonesia, Vietnam, Singapore, Malaysia, and Philippines. The event, carried out for one week in the middle of November 2011, was hosted by Vietnam. Indonesia has become the host for more than once.

Since I was in the group trip, I did not really know the public transportation to access the hunting locations, so as the details of accommodation in each spots and cities. As far as I know, Indonesia contingent flew from Jakarta and landed in Ho Chi Minh City, which was known as "Saigon."



Keberadaan saya di bagian selatan Vietnam sekitar dua tahun silam ini sebenarnya dalam rangka mengikuti Crossing Bridges kedelapan, yang diselenggarakan di tiga kota, yakni Phan Thiet, Bao Loc dan Da Lat. Perlu diketahui, Crossing Bridges merupakan *event* tahunan persahabatan forum-forum fotografi *online* di sejumlah negara Asia Tenggara, seperti Indonesia, Vietnam, Singapura, Malaysia, dan Filipina. Untuk acara yang dihelat selama seminggu di pertengahan November 2011 itu, Vietnam menjadi tuan rumah. Indonesia pernah menjadi tuan rumah lebih dari sekali.

Karena ikut rombongan, saya tak begitu tahu ketersediaan transportasi umum menuju lokasi-lokasi *hunting* foto, begitu pula detail tentang akomodasi di masing-masing *spot* dan kota. Setahu saya, rombongan Indonesia terbang dari Jakarta dan mendarat di Ho Chi Minh City, yang dulu dikenal dengan nama "Saigon."







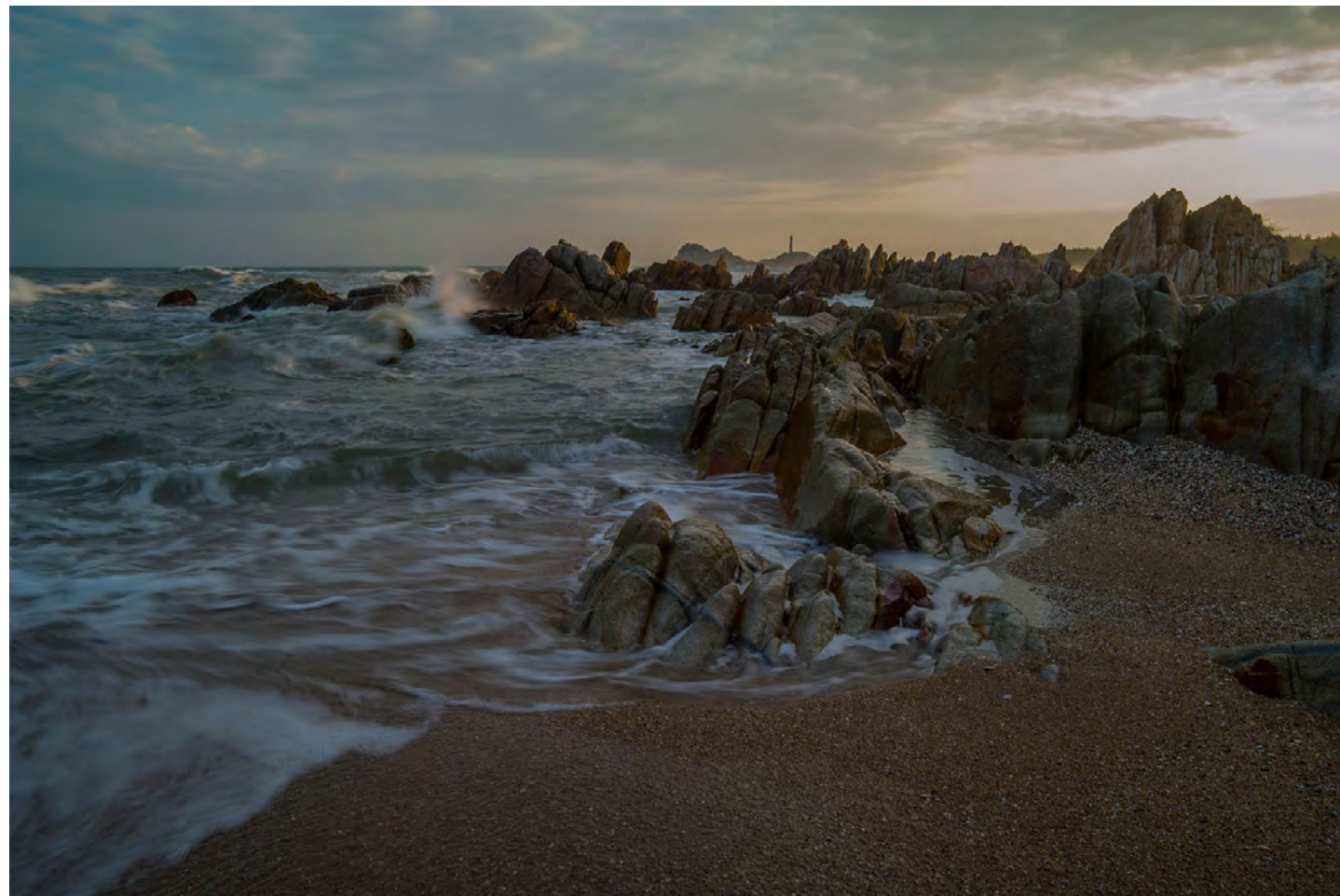
The most I know, the main event of Crossing Bridges is photo hunting. Since I was targeting human interest, landscape and street photography as my photo subjects, I brought a range finder camera, Leica M9, Leica 50mm f/1.0 (noctilux) lens, 28mm / f2.0 (summicron) lens and Leica 16-18-21mm f/4.0 (wide angle tri-elmar/WATE) super-wide lens. I also brought several filters like ND-8, ND-400, Polarizer and Gradual ND.

To me, the spots that was visited are seems like Indonesia in the past time. Their culture is still carefully preserved and seems not contaminated by modern/ western culture. Everything that is still traditional is very interesting to be photographed. 

Yang paling saya tahu, dalam Crossing Bridges ini acara utamanya adalah *hunting* foto. Karena subyek foto yang saya sasar adalah *human interest*, *landscape* dan *street photography*, saya membawa sebuah kamera jenis *range-finder* Leica M9, lensa Leica 50mm f/1.0 (noctilux), 28mm /f2.0 (summicron) dan lensa *superwide* Leica 16-18-21mm f/4.0 (*wide angle tri-elmar/WATE*). Filter-filter yang saya bawa adalah ND-8, ND-400, Polarizer dan Gradual ND.

Bagi saya, lokasi-lokasi di Vietnam yang dikunjungi saat itu terkesan seperti Indonesia di masa lalu. Budaya mereka masih terjaga, dan sepertinya belum “terkontaminasi” oleh kultur modern/Barat. Segalanya masih tradisional sehingga sungguh menarik untuk di-*capture*. 





ABIPRAYADI RIYANTO

E-mail: abiprayadi@gmail.com

Twitter: @abiprayadi

Instagram: abiprayadi

A photo-enthusiast as well as a passionate-photographer. In his daily routine he serves as the CEO of Mandiri Sekuritas spending his free time into his photography hobby with main interest in landscape and street photography; joining several photography groups like id-Leica, TPAS and Fotografer.net, mainly for sharing and discussion.

Index

captivating • enchanting • inspiring

Index

A

Abiprayadi Riyanto [132](#)
Ade Kurniawan [59](#)
Adji Nugroho Triatmodjo [51](#)
ALEXANDER PATTYRANI [48](#)
An Eye for Indonesia [83](#)
Anif Putramijaya [19](#)
Arif Hari [13](#)
Associated Press (AP) [89](#)

B

Banjir [15](#)
batu bata [63](#)
Beku [52](#)
brick [63](#)

D

Darius Manihuruk [83](#)
Dian Ardiahanni [21](#), [28](#)
Dita Alangkara [27](#), [29](#)

F

Fajrul Islam [31](#)
Flood [10](#)
FNers Mataram Gathering [80](#)
Freezing [52](#)
Fujifilm X-T1 [85](#)

G

Gerdie Hutomo Nurhadi [15](#)

H

Handry Rochmad Dwi Happy
[115](#)
Hasselblad [84](#)
Herianus [11](#), [17](#), [23](#), [24](#)

I

Ibnu Hasan [32](#)
Inilah NTB [80](#)
iPhone 5 [90](#)
iris mata [119](#)

J

Jakarta [15](#)
James Edwin Pelealu [45](#), [46](#)

K

kamera medium format 50 MP
[84](#)

L

Ladibird [90](#)
long exposure [97](#)

M

Manado [15](#)
Marcelino Moningka [40](#)
Marchaudy Tangel [43](#)
Mohammad Rakibul Hasan [59](#),
[95](#)
M.Zuiko 25mm f/1.8 [87](#)
M.Zuiko ED 14-42mm f/3.5-5.6
EZ [87](#)

N

Narciso Contreras [89](#)
Nikkor [84](#)

O

Olympus [87](#)
OM-D E-M10 [87](#)

P

Pulitzer Prize [89](#)

R

rana lambat [97](#)
R. Bagaskara Arya P [41](#)
Rifki Nugroho [41](#)

S

Samsung Galaxy S4 [86](#)
Sigit Adhi Wibowo [50](#)
Siksa Kamera [95](#)
slow shutter speed [97](#)
Stylus SP-100 [87](#)

Stylus TG-850 [87](#)

T

The Journey of the Mighty Ga-
ruda Wisnu Kencana [89](#)

V

Vietnam [135](#)

Y

Yohanes Prayogo [33](#)
YunanHelmy balamba [35](#), [37](#),
[39](#)

Z

ZSL Animal Photography Prize
2014 [91](#)
Ztylus [86](#)

Gejolak Sinabung



PHOTOS BY REUTERS/RONI BINTANG

Memasuki bulan kelima erupsi Gunung Sinabung di Sumatera Utara belum usai juga. Belasan nyawa telah terenggut oleh awan panas yang dimuntahkannya, dan puluhan ribu orang terpaksa meninggalkan rumah-rumah mereka, dan menjalani kehidupan di pengungsian. Hingga kini tak ada yang tahu sampai kapan aktifitas vulkanik itu akan berakhir. 

Pemimpin Umum

Kristupa Saragih

Pemimpin Redaksi

Farid Wahdiono

Redaktur

Farid Wahdiono, R Budhi Isworo

Staf Redaksi

Shodiq Suryo Nagoro

Desainer Grafis

Koko Wijanarto
Yanuar Efendy

Pemimpin Perusahaan

Valens Riyadi

Distribusi & Sirkulasi Online

Ahwalian Masykur

Marketing

Ika Wijayanti

Sekretariat

Evon Rosmala

Alamat Redaksi

Perum Puri Gejayan Indah B-12
Yogyakarta 55283
Indonesia

Telepon

+62 274 518839

Fax:

+62 274 563372

E-mail Redaksi

editor@exposure-magz.com

E-mail Iklan:

marketing@exposure-magz.com

Komentar dan Saran:

Exposure terbuka terhadap saran dan komentar, yang bisa disampaikan melalui e-mail ke:
editor@exposure-magz.com